

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak- anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa perkawinan anak adalah perkawinan formal atau informal di mana salah satu atau kedua pihak berusia di bawah 18 tahun. Jumlah anak perempuan yang menikah di masa kanak-kanak sekarang diperkirakan mencapai 12 juta per tahun dan diprediksi lebih dari 150 juta anak perempuan tambahan akan menikah sebelum ulang tahun ke-18 mereka pada tahun 2030.

Indonesia adalah rumah bagi 7,5 juta pernikahan di bawah usia 15 tahun dan 25,5 juta pernikahan di bawah usia 18 tahun. *Data United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan kejadian pernikahan dini yang tergolong tinggi yaitu sebesar 34%. Indonesia menempati urutan ke 37 dari 158 negara di dunia tentang pernikahan usia dini dan pada urutan negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), Indonesia menempati urutan kedua setelah negara Kamboja<sup>1</sup>.

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2019 atas perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan di Indonesia, syarat menikah adalah minimal usia

19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan, dirubah menjadi sama rata untuk laki-laki dan perempuan menjadi minimal usia 19 tahun<sup>2</sup>. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan usia ideal menikah bagi laki-laki adalah minimal 25 tahun sementara usia ideal perempuan untuk menikah adalah minimal 21 tahun, pada tahun 2018 sebanyak 1 dari 9 anak atau 11,21% perempuan berstatus kawin sebelum umur 18 tahun. Survey BPS tahun 2022 didapatkan bahwa persentase usia menikah muda di Indonesia adalah usia 19-21 tahun sebesar 33,76%, usia 16-18 tahun sebesar 19,24%, usia <15 tahun sebesar 2,26%. Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Jawa Barat mencatat sebanyak 8,65% pasangan telah melangsungkan pernikahan dini<sup>3</sup>.

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisik, psikologis maupun sosial ekonomi. Dampak pernikahan pada usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Resiko yang mengancam kesehatan reproduksi pada wanita ketika memutuskan untuk menikah di usia yang belum seharusnya antara lain aborsi, anemia, *intra uteri fetal death*, *premature*, kekerasan seksual, atonia uteri dan *cancer servix*<sup>4</sup>.

Pernikahan di usia dini dapat disebabkan karena tingkat Pendidikan dan pengetahuannya rendah akan mendorong kecenderungan untuk menikah dibawah umur, keadaan ekonomi keluarga yang minim akan menyebabkan orang tua sudah tidak mampu menyekolahkan anaknya dan menikahkan anak perempuannya dengan orang yang dianggap mampu untuk meringankan

ekonomi keluarga, selain itu factor kemauan sendiri, anak perempuan dan anak laki-laki yang merasa sudah saling mencintai akan terpengaruh dan termotivasi untuk menikah dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini, didapatkan bahwa adanya hubungan antara faktor predisposisi yaitu status ekonomi dan tingkat pengetahuan, terdapat juga hubungan antara Faktor penguat yaitu budaya masyarakat dan peran orangtua, lalu terdapat hubungan antara faktor pemungkin yaitu keterpaparan informasi media elektronik tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini, dan di antara semua faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor ekonomi<sup>5</sup>.

Faktor ekonomi yang menjadi alasan terbesar orangtua menikahkan anaknya di usia dini, faktor pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini pun berpengaruh besar terhadap sikap pengambilan keputusan remaja untuk melakukan pernikahan dini. Pengetahuan dan faktor saling berkaitan erat karena faktor merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Dalam halitu mengedukasi remaja adalah salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu.

Survey pendahuluan yang dilaksanakan di Kecamatan Cibalong belum ada edukasi mengenai pernikahan dini. Sementara itu Pada tahun 2022

terdapat 13,% pasangan yang melakukan pernikahan di bawah usia 19 tahun. Pada tahun 2023 terdapat 12,8% pasangan yang melakukan pernikahan dibawah usia 19 tahun. Dari bulan Januari sampai dengan Juli 2024 terdapat 11,5% pasangan yang melangsungkan pernikahan dibawah usia 19 tahun.

Dari hasil penelusuran data sebagian besar banyaknya alumni yang melangsungkan pernikahan di bawah umur dari sekolah SMPN 1 Cibalong. Dari hasil wawancara dengan 20 alumni SMPN 1 Cibalong peneliti mendapatkan informasi pribadi bahwasannya 16 dari 20 alumni tersebut melangsungkan pernikahan setelah lulus dari sekolah menengah pertama dengan alasan kemauan sendiri tanpa paksaan orang tua dan karena merasa sudah saling mencintai satu sama lainnya, ada 4 orang alumni terpaksa menikah karena kehamilan yang tidak diinginkan dari 20 alumni tersebut yang melangsungkan pernikahan tidak sadar akan dampak dari pernikahan dini tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Edukasi Mengenai Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Kelas IX di SMPN 1 Cibalong Kabupaten Tasikmalaya”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada Pengaruh Edukasi Mengenai Pengetahuan Pernikahan Dini Terhadap Remaja Kelas IX di SMPN 1 Cibalong?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui Pengaruh Edukasi Mengenai Pengetahuan Pernikahan Dini Terhadap Remaja Kelas IX di SMPN 1 Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui pengetahuan remaja kelas IX di SMPN 1 Cibalong Kabupaten Tasikmalaya sebelum edukasi mengenai pernikahan dini.
2. Mengetahui pengetahuan remaja kelas IX di SMPN 1 Cibalong Kabupaten Tasikmalaya sesudah edukasi pernikahan dini.
3. Menganalisis pengaruh edukasi pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini.

### **1.4 Kegunaan penelitian**

#### **1.4.1 Aspek teoritis**

Bahan pertimbangan data dasar untuk referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh edukasi pernikahan dini terhadap remaja.

#### **1.4.2 Aspek praktis**

- 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga menambah pengalaman peneliti terkait dengan pengaruh edukasi mengenai pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja.

## 2) Bagi remaja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pernikahan dini, sehingga diharapkan setelah penelitian ini remaja tidak memiliki keinginan untuk pernikahan dini.

## 3) Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pernikahan dini pada siswa.

### 1.5 Keaslian penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian penelitian**

No	Judul penelitian	Desain penelitian, Analisis data, hasil	Perbedaan penelitian
1.	Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan terhadap resiko pernikahan dini	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan perkawinan dengan frekuensi terbanyak adalah kategori cukup (50%) dan tingkat resiko pernikahan usia dini pada remaja putri terbanyak adalah pada kategori cukup (40,6%)	Waktu dan tempat penelitian, variabel terikat
	Persamaannya	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode desain	

	deskriptif kuantitatif, Variabel bebas	
2. Pengaruh media video animasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 12 kota tasikmalaya	penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode <i>pre ekperimental</i> dengan desain <i>one Group pre test-post test</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah 291 siswa di SMPN 12 Kota Tasikmalaya, hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.	Waktu dan tempat penelitian, edukasi menggunakan video animasi, variabel terikat yaitu sikap remaja
Persamaan	Metode yang digunakan adalah <i>pre ekperimental</i> dengan desain <i>one Group pre test-post test</i> . Sampel penelitian yaitu remaja SMPN	
3. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini	Penelitian ini merupakan rancangan <i>quasi eksperimen design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kabupaten Lombok Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan ada perbedaan nilai tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan Pendidikan kesehatan.	Waktu, tempat penelitian, <i>quasi eksperimen</i>

---

Persamaan	Variabel terikat, teknik sampling <i>Purposive</i> <i>sampling</i>
-----------	--------------------------------------------------------------------------

---